

Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap *Problematic Internet Use (PIU)* Pada Siswa: Sebuah *Systematic Literature Review*

Shabrina Muyassirotul 'Aliyah^{1*}, Diniy Hidayatur Rahman², Henny Indreswari³

[1] Universitas Negeri Malang, Indonesia. [2] Universitas Negeri Malang, Indonesia. [3] Universitas Negeri Malang, Indonesia.

Abstract

Internet and gadget collaboration provides various conveniences for teenagers to find information and communicate through various available applications, thus triggering their interest in continuing to access the internet. But on the other hand, the use of the internet can cause the phenomenon of Problematic Internet Use (PIU) in students. PIU is defined as an inability to control internet use which leads to various negative consequences. PIU Relating to student development tasks in the aspect of Personal Development. Optimizing the objectives of the youth development mandate in the aspect of Personal Development can be carried out through the provision of Guidance and Counseling services, both in the form of preventive and curative services. To support these efforts, this study aims to identify factors that contribute to PIU. The research method used is Systematic Literature Review (SLR). By applying the PRISMA method, research was conducted on scientific articles published in 2013-2023. From the data collection process, 23 articles were obtained that were relevant to the research question from Science Direct, Springer Link, Elsevier, Sage Journals, Wiley Online Library, Taylor and Francis Group, Google Scholar, Research Gate, APA PsycNet, and PubMed. The results of the research show that the factors that contribute to Problematic Internet Use (PIU) in students consist of personal factors and social factors. These factors can contribute positively or negatively to Problematic Internet Use (PIU) in students.

Keywords

Problematic Internet Use (PIU); Personal Development; Student.

Article Info

Artikel History: Submitted: 2023-05-18 | Published: 2023-09-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7754>

Vol 13, No 3 (2023) Page: 557-571

(*) Corresponding Author: Shabrina Muyassirotul 'Aliyah, Universitas Negeri Malang, Indonesia, Email: brinaaliyah71@gmail.com



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

INTRODUCTION

Fenomena penggunaan *gadget* dan internet di Indonesia mengalami peningkatan sebagai akibat dari munculnya pandemi virus corona (Covid-19). Menkominfo Johnny G. Plate dalam Musyawarah Nasional Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi (APJATEL) menyebutkan bahwa, pengguna layanan digital di Indonesia mengalami pertumbuhan sekitar 37% selama pandemi Covid-19 (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh Statista yang menyatakan bahwa, pada tahun 2020 sekitar 64 persen penduduk Indonesia mengakses internet dari ponsel mereka (Nurhayati, 2021). Hasil survey yang dilaksanakan oleh Data Reportal juga menemukan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta pada Januari 2022 (Kemp, 2022). Minimnya kegiatan di luar rumah sejak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan masyarakat aktif menggunakan *gadget* dan mengakses internet. APJII (Asosiasi Pengguna Jaringan Internet Indonesia) menjelaskan komposisi data pengguna internet terbanyak pada usia remaja usia 15 hingga 19 tahun, dengan presentase 90,2 % pada sekolah menengah atas (APJII, 2018).

Kolaborasi internet dan *gadget* memang menyediakan berbagai kemudahan bagi remaja untuk mencari informasi dan berkomunikasi melalui berbagai aplikasi yang tersedia (Akbar et al., 2019; Marpaung, 2018). Berbagai kemudahan inilah yang memicu ketertarikan remaja untuk terus mengakses internet. Namun di sisi lain, penggunaan internet dapat memberikan dampak negatif bagi para penggunanya. Menurut Akbar et al. (2019), salah satu dampak negatif penggunaan internet pada remaja adalah munculnya perasaan gelisah ketika mengecek media sosial dan melihat berbagai keseruan yang dilakukan oleh teman-temannya di media sosial. Sementara Chusna (2017) menyebutkan bahwa, keterbukaan akses internet berpotensi menampilkan segala hal yang semestinya belum waktunya dilihat oleh remaja. Dampak lain yang melekat pada penggunaan internet oleh remaja adalah kecanduan *game online* (Saputra & Ekawati, 2017). Selain itu, remaja dan dewasa muda saat ini juga diasumsikan menggunakan internet untuk pencarian informasi kesehatan fisik maupun kesehatan mental, untuk mendiagnosis gejala kesehatan yang dirasakan (Alpaslan, 2016; Bajcar et al., 2019; Mathes et al., 2018).

Berbagai fenomena di atas dapat menyebabkan *Problematic Internet Use (PIU)*. *Problematic Internet Use (PIU)* didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mengontrol penggunaan internet yang mengarah pada konsekuensi negatif dalam kehidupan sehari-hari (Fergus & Spada, 2017). Berbagai aktivitas internet, termasuk pencarian umum, *game online*, belanja *online*, penggunaan situs lelang, perjudian *online*, media sosial, dan pornografi *online* merupakan bagian dari PIU (Ioannidis et al., 2016, 2018). Beberapa penelitian telah menemukan bahwa *Problematic Internet Use (PIU)* dapat menyebabkan berbagai masalah pada remaja, seperti masalah kurang tidur, efek buruk pada kesehatan mental, termasuk stres yang berlebihan, kesepian, depresi, kecemasan, harga diri yang rendah, munculnya ide bunuh diri, serta berdampak buruk pada kehidupan sehari-hari (Do & Lee, 2018; Mathew & Krishnan, 2020; Mei et al., 2016). Dengan demikian *Problematic Internet Use (PIU)* dapat dikonseptualisasikan sebagai fenomena kompleks yang terdiri dari berbagai perilaku bermasalah pada remaja, sehingga memerlukan perhatian dan pendampingan konselor di sekolah.

Beberapa penelitian telah menemukan bahwa *Problematic Internet Use (PIU)* dapat menyebabkan masalah psikososial, seperti kelemahan fisik, masalah kurang tidur, berakibat buruk pada kesehatan mental, stres yang berlebihan, kesepian, depresi, kecemasan, harga diri yang rendah, dan munculnya ide bunuh diri (Do & Lee, 2018; Mathew & Krishnan, 2020; Park et al., 2014). Secara fisik penelitian yang dilakukan oleh

Güzel et al. (2018), menemukan bahwa PIU dapat menyebabkan sakit kepala, rasa kaku, sakit punggung, dan sakit pada leher. Sementara Martin et al. (2018) menyebutkan bahwa, *Problematic Internet Use (PIU)* dapat merusak kehidupan orang yang terjangkit, sehingga menyebabkan gangguan psikologis dan masalah sosial. Hal ini selaras dengan pendapat Beard & Wolf (2001) yang menyatakan bahwa, PIU menyebabkan kesulitan psikologis, sosial, sekolah, dan/atau pekerjaan dalam kehidupan seseorang.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menemukan fenomena *Problematic Internet Use (PIU)* pada siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2018) di SMA Negeri 7 Padang menemukan beberapa siswa menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses internet, tidak fokus saat mengikuti pelajaran, suka menunda-nunda pekerjaan, kurang berinteraksi sosial dengan sesama, bersikap apatis terhadap lingkungan serta rela meninggalkan kewajiban demi mengakses internet. Penelitian yang dilakukan oleh (Novianty et al., 2019) menemukan beberapa siswa SMA X Jatinangor mengakses media sosial (*Instagram, Snapchat*), *game online*, media informasi di saat jam pelajaran berlangsung. Bahkan mereka menyatakan merasa tidak nyaman jika tidak membuka *smartphone* untuk mengakses internet. Penelitian yang dilakukan oleh Taopan et al. (2019) menemukan bahwa, pada tahun ajaran 2015/2016 telah ditemukan 183 siswa di SMA Negeri 3 Kota Kupang yang menyimpan gambar dan video porno dari internet.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah remaja dengan rentang usia antara 15-18 tahun. Masa ini merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Sehingga semua tugas perkembangan pada masa ini dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku kekanak-kanakan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi masa dewasa (Kemendikbud, 2016). Fenomena *Problematic Internet Use (PIU)* berkaitan dengan tugas perkembangan remaja dalam aspek Pengembangan Pribadi, yakni mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat. Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (Kemendikbud, 2016), tugas perkembangan tersebut terangkum dalam capaian internalisasi tujuan sebagai berikut: (1) Pengenalan, mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial., (2) Akomodasi, menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, (3) Tindakan, menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman.

Guna memfasilitasi pencapaian tugas perkembangan dalam aspek Pengembangan Pribadi pada siswa SMA, konselor perlu mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *Problematic Internet Use (PIU)*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *Problematic Internet Use (PIU)* pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada bidang Bimbingan dan Konseling, sehingga nantinya dapat digunakan oleh konselor untuk merancang layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan fenomena *Problematic Internet Use (PIU)*. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh konselor sebagai landasan dalam memfasilitasi pencapaian tugas perkembangan siswa dalam aspek Pengembangan Pribadi.

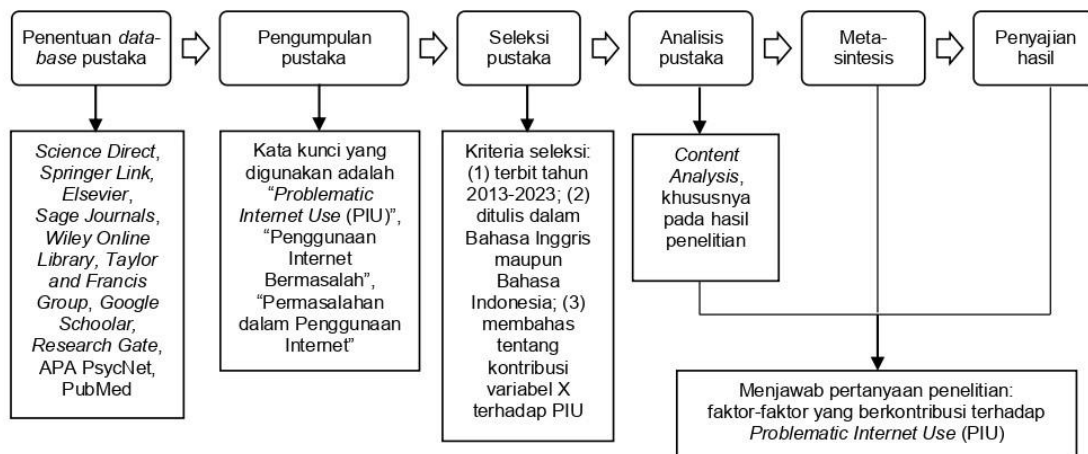
METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan suatu desain penelitian yang dilakukan dengan merangkum hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis dalam hal pencarian artikel penelitian, kajian kritis dan rangkuman hasil penelitian untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang (Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Brawijaya, 2020; Siswanto, 2010). Penelitian ini menerapkan prosedur SLR yang dimodifikasi dari Perry & Hammond (2002), yakni: (1) penentuan lokasi *data-base* pustaka sebagai wilayah pencarian, (2) pengumpulan pustaka, (3) seleksi pustaka yang relevan, (4) analisis pustaka, (5) sintesis hasil dengan metode kualitatif (meta-sintesis), (6) penyajian hasil *review*.

Pengumpulan dan seleksi pustaka menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses*) yang terdiri dari tiga tahapan, yakni: (1) identifikasi (*identification*), (2) penyaringan (*screening*), dan (3) inklusi (*included*). Pustaka yang dicari dan ditelaah dalam penelitian ini adalah artikel hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. *Data-base* yang digunakan adalah *Science Direct*, *Springer Link*, *Elsevier*, *Sage Journals*, *Wiley Online Library*, *Taylor and Francis Group*, *Google Scholar*, *Research Gate*, *APA PsycNet*, dan *PubMed*. Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel adalah "*Problematic Internet Use (PIU)*", "Penggunaan Internet Bermasalah", dan "Permasalahan dalam Penggunaan Internet". Pemilihan artikel yang akan diteliti memperhatikan kriteria berikut: (1) terbit sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2013-2023; (2) ditulis dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia; (3) hasil penelitian menunjukkan kontribusi variabel X terhadap *Problematic Internet Use (PIU)*.

Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) atau analisis dokumen. Analisis isi adalah upaya peneliti untuk mempelajari isi/bahan dokumen, menemukan karakteristik pesan, kemudian menarik kesimpulan (Ulfatin, 2013). Secara lebih detail, prosedur *Systematic Literature Review* (SLR) tergambar dalam bagan berikut:

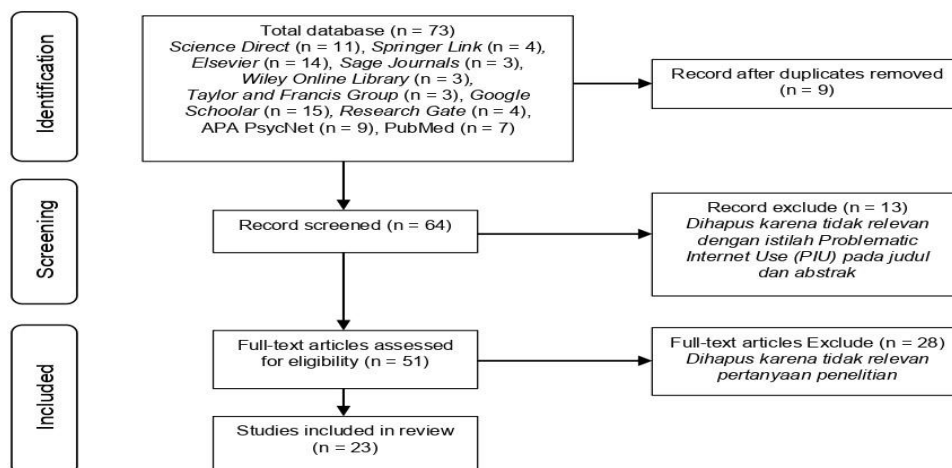
Figure 1. Prosedur *Systematic Literature Review* (SLR)



RESULT AND DISCUSSION

Dalam proses pengumpulan pustaka, peneliti menemukan 70 artikel ilmiah. Selanjutnya dilakukan seleksi lebih lanjut, menghasilkan 24 artikel yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tahapan pengumpulan dan pemilihan pustaka disajikan pada Figure 2.

Figure 2. Tahapan Pengumpulan dan Pemilihan Pustaka



Pada tahap selanjutnya, analisis pustaka difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yakni faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *Problematic Internet Use (PIU)* pada siswa. Hasil analisis dirangkum dalam Table 1.

Table 1. Hasil Analisis Pustaka

No	Topik Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Problematic Internet Use among Elementary School Students: Prevalence and Risk Factors	Wang & Cheng (2021)	Faktor jenis kelamin, sikap orang tua terhadap penggunaan internet, waktu subjek pertama kali mulai menggunakan internet, jumlah jam yang dihabiskan untuk <i>online</i> setiap kali pada hari kerja, jumlah jenis perangkat yang digunakan untuk <i>online</i> , dan preferensi aktivitas internet signifikan berpengaruh terhadap <i>Problematic Internet Use (PIU)</i> di kalangan siswa sekolah dasar
2	Problematic Internet Use, Maladaptive Future Time Perspective and School Context	Díaz-Aguado et al. (2018)	Perspektif maladaptif tentang masa depan dan perlakuan kasar oleh guru dapat meningkatkan <i>Problematic Internet Use (PIU)</i>
3	Loneliness and Problematic Internet Use during COVID-19	Alheneidi et al. (2021)	<i>Problematic Internet Use (PIU)</i> dapat dipengaruhi oleh kesepian dan prediktor kesepian
4	Risk-taking Behavior and Academic self-efficacy as	Odac (2013)	Perilaku pengambilan risiko dan efikasi diri akademik berdampak pada

	Variables Accounting for Problematic Internet Use in Adolescent University Students		<i>Problematic Internet Use (PIU)</i> dan berkontribusi secara signifikan
5	Who are Problematic Internet Users? An Investigation of The Correlations Between Problematic Internet Use and Shyness, Loneliness, Narcissism, Aggression and Self-Perception	Odac & Çelik (2013)	Rasa malu dan agresi muncul sebagai variabel anteseden yang signifikan dari <i>Problematic Internet Use (PIU)</i>
6	Positive Metacognitions about Internet Use: The Mediating Role in The Relationship Between Emotional Dysregulation and Problematic Use	Casale et al. (2016)	Disregulasi emosional memprediksi PIU melalui metakognisi positif yang terkait dengan penggunaan Internet. Hubungan langsung antara disregulasi emosional dan PIU juga terdeteksi. Selain itu, studi ini menemukan bahwa disregulasi emosional mungkin mendorong gejala PIU ke tingkat yang lebih besar daripada emosi negatif yang tinggi
7	Hubungan Antara <i>Psychological Distress</i> dan <i>Problematic Internet Use</i> Pada Mahasiswa	Jatmika (2018)	<i>Psychological distress</i> dapat menjadi faktor resiko <i>Problematic Internet Use (PIU)</i> . Hubungan korelasi bersifat positif yang berarti semakin tinggi depresi, stress, dan kecemasan maka semakin tinggi pula PIU pada mahasiswa
8	Kesepian, Kecemasan Sosial dan <i>Problematic Internet Use</i> Pada Mahasiswa Pengguna Instagram	Sari (2022)	Kesepian dan kecemasan sosial, baik sendiri maupun bersama-sama dapat mempengaruhi <i>Problematic Internet Use (PIU)</i> pada mahasiswa pengguna Instagram
9	Pengaruh Kelekatan Remaja-Orang Tua, Harga Diri, dan Kontrol Diri Terhadap Penggunaan Internet Bermasalah Pada Remaja	Zakiyyah & Latifah (2022)	<i>Problematic Internet Use (PIU)</i> dipengaruhi secara langsung oleh kontrol diri dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh kelekatan remaja-orang tua dan harga diri
10	Kesepian dan Penggunaan Internet Bermasalah Pada Mahasiswa	Rini et al. (2020)	Kesepian memiliki kontribusi sebesar 52% terhadap <i>Problematic Internet Use (PIU)</i>
11	Effects of Psychological Problems, Emotional Dysregulation, and Self-esteem on Problematic	Chun (2016)	Masalah psikologis dan disregulasi emosi mempengaruhi PIU secara tidak langsung melalui harga diri yang rendah. Masalah psikologis dan

	Internet Use among Korean Adolescents		disregulasi emosi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap PIU.
12	Social Relationship on Problematic Internet Use (PIU) among Adolescents in South Korea: A Moderated Mediation Model of Self-esteem and Self-control	Park et al. (2014)	Pertama, PIU secara signifikan terkait dengan hubungan dengan teman sebaya dan dengan ibu. Kedua, harga diri tidak memediasi pengaruh komunikasi dengan ibu pada PIU, tetapi ditemukan memediasi secara parsial dalam pengaruh hubungan teman sebaya pada PIU. Ketiga, kontrol diri remaja secara signifikan memoderasi efek tidak langsung dari hubungan teman sebaya pada PIU melalui harga diri.
13	Socioeconomic Influence on Adolescent Problematic Internet Use Through School-Related Psychosocial Factors and Pattern of Internet Use	Lai & Kwan (2017)	Pendidikan orang tua dan pendapatan keluarga secara signifikan memoderasi hubungan antara jumlah penggunaan internet dan keparahan PIU
14	Problematic Internet Usage: The Impact of Objectively Recorded and Categorized Usage Time, Emotional Intelligence Components and Subjective Happiness About Usage	Alshakhsi et al. (2022)	Intensitas penggunaan aplikasi komunikasi, media sosial, dan aplikasi game yang tinggi cenderung menyebabkan PIU yang lebih tinggi. Selain itu, individu dengan kemampuan pengendalian emosi yang rendah juga dapat menyebabkan PIU
15	Family Environment and Problematic Internet Use Among Adolescents: The Mediating Roles of Depression and Fear of Missing Out	Sela et al. (2020)	Lingkungan keluarga yang negatif berpengaruh secara tidak langsung terhadap PIU dan waktu yang dihabiskan untuk <i>online</i> , melalui depresi dan FoMO
16	Problematic Internet Use: Functions of Use, Cognitive Absorption, and Depression	Bozoglan et al. (2014)	Fungsi penggunaan Internet (fungsi sosial, hiburan dan emosional), bersama dengan penyerapan kognitif dan depresi, merupakan faktor yang berpengaruh secara positif terhadap <i>Problematic Internet Use</i> (PIU)
17	Genetic and Environmental Influences on Problematic Internet Use: A Twin Study	Deryakulu & Ursavaş (2014)	Faktor genetik dan non-genetik (lingkungan keluarga) berbagi sama-sama berpengaruh pada keseluruhan PIU pada pasangan kembar laki-laki
18	The Influence of Juvenile Preference for Online Social Interaction on Problematic Internet Use:	Yu et al. (2017)	Preferensi untuk interaksi sosial <i>online</i> secara signifikan memprediksi PIU; kondisi saudara kandung dan kelompok usia memoderasi hubungan antara

	The Moderating Effect of Sibling Condition and The Moderated Moderating Effect of Age Cohort		preferensi untuk interaksi sosial <i>online</i> dan PIU
19	Is Internet the Cherry on Top or a Crutch? Offline Social Support as Moderator of The Outcomes of Online Social Support on Problematic Internet Use	Mazzoni et al. (2016)	Dukungan Sosial <i>Offline</i> mengurangi kemungkinan peningkatan <i>Problematic Internet Use</i> (PIU), sementara Dukungan Sosial <i>Online</i> meningkatkannya. Dukungan Sosial <i>Online</i> juga memoderasi hubungan antara Dukungan Sosial <i>Offline</i> dengan PIU.
20	Profiles of Internet Use and Parental Involvement, and Rates of Online Risks and Problematic Internet Use Among Spanish Adolescents	Gómez et al. (2017)	<i>Problematic Internet Use</i> (PIU) lebih tinggi di antara remaja tanpa kontrol orang tua atas penggunaannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kontrol orang tua mempengaruhi <i>Problematic Internet Use</i> (PIU) pada remaja.
21	Satisfying Needs Through Social Networking Sites: A Pathway Towards Problematic Internet Use for Socially Anxious People?	Casale & Fioravanti (2015)	Pengaruh langsung dari kecemasan sosial pada <i>Problematic Internet Use</i> (PIU) ditemukan di antara subjek laki-laki dan perempuan
22	Life Satisfaction and Problematic Internet Use: Evidence for Gender Specific Effects	Lachman et al. (2016)	Terdapat hubungan negatif antara kepuasan hidup secara keseluruhan dan <i>Problematic Internet Use</i> (PIU); semua aspek spesifik kepuasan hidup berkorelasi negatif dan signifikan dengan PIU
23	Temperament and Adolescent Problematic Internet Use: The Mediating Role of Deviant Peer Affiliation	Li et al. (2016)	Masing-masing dari empat dimensi temperamen menunjukkan pengaruh yang unik dan signifikan terhadap PIU pada remaja. Afiliasi teman sebaya yang menyimpang sebagian memediasi jalur dari keempat dimensi temperamen ke PIU
24	Harsh Parenting and Problematic Internet Use in Chinese Adolescents: Child Emotional Dysregulation as Mediator and Child Forgiveness As Moderator	Wang & Qi (2017)	Selain dampak langsung dari pola asuh yang keras pada PIU remaja, pola asuh yang keras juga secara tidak langsung berkontribusi pada PIU remaja melalui mediator disregulasi emosional remaja dan dimoderasi oleh pemaafan anak

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) terbagi menjadi faktor pribadi dan faktor sosial.

Dalam penelitian ini, lebih banyak ditemukan faktor pribadi yang berkontribusi terhadap PIU dibandingkan faktor sosialnya. Hasil ini selaras dengan hasil meta-analisis Fumero et al. (2018) yang menemukan bahwa, faktor pribadi lebih berpengaruh terhadap PIU daripada faktor sosial. Meski begitu, hasil penelitian Deryakulu & Ursavaş (2014) pada pasangan kembar laki-laki mendapati bahwa faktor genetik dan non-genetik (lingkungan keluarga) berbagi sama-sama berpengaruh terhadap PIU. Salah satu faktor genetik yang berpengaruh terhadap PIU adalah jenis kelamin (Wang & Cheng, 2021). Dalam hal ini, beberapa penelitian lain menggunakan istilah gender (Dufour et al., 2017; Lachmann et al., 2016; Vigna-Taglianti et al., 2017).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap PIU adalah harga diri (Park et al., 2014; Zakiyyah & Latifah, 2022). Chun (2016) menyatakan bahwa, penilaian negatif terhadap diri sendiri merupakan salah satu penyebab PIU. Menurut Díaz-Aguado et al. (2018), perspektif maladaptif tentang masa depan juga dapat menyebabkan PIU. Tidak hanya itu, hasil penelitian Lachmann et al. (2016) menunjukkan bahwa, rendahnya kepuasan hidup berdampak pada peningkatan PIU. Kepuasan hidup yang rendah diakibatkan oleh perspektif negatif individu tentang hidupnya. Pendapat-pendapat ini menguatkan model cognitive-behavioral Davis et al. (2002) yang mengaitkan *Problematic Internet Use* (PIU) dengan aspek kognisi pada individu.

Faktor pribadi lain yang berkontribusi terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) adalah kontrol diri (Park et al., 2014; Zakiyyah & Latifah, 2022) dan efikasi diri akademik (Odac, 2013). Dalam hal ini, kontrol diri dan efikasi diri akademik berhubungan secara negatif dengan PIU. Kontrol diri dan efikasi diri akademik yang rendah dapat menyebabkan *Problematic Internet Use* (PIU) yang tinggi. Sebaliknya, faktor-faktor berikut berhubungan secara positif dengan PIU, antara lain: kesepian (Alshakhsi et al., 2021; Rini et al., 2020; C. Sari, 2022), rasa malu (Odac & Çelik, 2013), disregulasi emosional (Alshakhsi et al., 2022; Casale et al., 2016; Chun, 2016), *psychological distress* (depresi, stress, dan kecemasan) (Bozoglan et al., 2014; Casale & Fioravanti, 2015; Chun, 2016; Jatmika, 2018; C. Sari, 2022), agresi (Odac & Çelik, 2013), dan temperamen (Li et al., 2016). Semakin tinggi faktor-faktor tersebut dalam diri individu, semakin tinggi pula *Problematic Internet Use* (PIU) dalam dirinya.

Intensitas, tujuan, dan preferensi penggunaan internet individu juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada siswa. Hasil penelitian Alshakhsi et al. (2022) dan Wang & Cheng (2021) menyatakan bahwa, waktu individu pertama kali mulai menggunakan internet, jenis perangkat yang digunakan untuk *online*, preferensi aktivitas ketika *online*, dan intensitas waktu *online* yang tinggi cenderung menyebabkan PIU yang lebih tinggi pula. Yu et al. (2017) menambahkan, preferensi seseorang untuk berinteraksi sosial secara *online* juga berpengaruh terhadap PIU. Pendapat ini dikuatkan oleh hasil penelitian Bozoglan et al. (2014) tentang tujuan penggunaan internet untuk keperluan sosial, hiburan dan emosional berpengaruh secara positif terhadap *Problematic Internet Use* (PIU). Sementara tujuan penggunaan internet untuk keperluan informasi berpengaruh secara negatif terhadap PIU.

Adapun untuk faktor sosial, hasil penelitian Mazzoni et al. (2016) dan Zhang et al. (2018) menemukan bahwa dukungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi PIU. Individu yang tidak mendapatkan dukungan sosial yang cukup lebih banyak menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan sosialnya (Karaer & Akdemir, 2019). Hubungan dengan orang tua dan teman sebaya juga dilaporkan sebagai salah satu prediktor untuk PIU (Li et al., 2016; Park et al., 2014; Zakiyyah & Latifah, 2022). Selain itu, pola asuh orang tua (Wang & Qi, 2017), sikap orang tua terhadap penggunaan internet

anak (Gómez et al., 2017; T. H. Wang & Cheng, 2021), serta pendidikan orang tua dan pendapatan keluarga (Lai & Kwan, 2017) turut menjadi faktor yang berpengaruh terhadap PIU. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, lingkungan keluarga yang negatif berkontribusi terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada siswa (Deryakulu & Ursavaş, 2014; Sela et al., 2020).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, didapati bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada siswa terdiri dari faktor pribadi dan faktor sosial. Faktor pribadi yang berkontribusi terhadap PIU, antara lain: jenis kelamin, harga diri, perspektif maladaptif tentang masa depan, kepuasan hidup yang rendah, kontrol diri, efikasi diri akademik, kesepian, rasa malu, disregulasi emosional, *psychological distress*, agresi, tempramen, serta intensitas, tujuan, dan preferensi penggunaan internet individu. Sementara faktor sosial yang berkontribusi terhadap PIU, diantaranya: dukungan sosial, hubungan dengan orang tua dan teman sebaya, pola asuh orang tua, sikap orang tua terhadap penggunaan internet anak, serta pendidikan orang tua dan pendapatan keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat berkontribusi secara positif maupun negatif terhadap *Problematic Internet Use* (PIU) pada siswa.

REFERENCES

- Akbar, R. S., Aulya, A., Psari, A. A., & Sofia, L. (2019). Ketakutan Akan Kehilangan Momen (FoMO) Pada Remaja Kota Samarinda. *Psikostudia J. Psikol*, 7(2), 38.
- Alheneidi, H., Alsumait, L., Alsumait, D., & Smith, A. P. (2021). Loneliness and Problematic Internet Use during COVID-19. *Behavioral Sciences*, 11(5).
- Alpaslan, A. H. (2016). Cyberchondria and Adolescents. *International Journal of Social Psychiatry*, 62(7), 679–680. <https://doi.org/10.1177/0020764016657113>
- Alshakhsi, S., Chemnad, K., Almourad, M. B., Altuwairiqi, M., McAlaney, J., & Ali, R. (2022). Problematic internet usage: the impact of objectively Recorded and categorized usage time, emotional intelligence components and subjective happiness about usage. *Heliyon*, 8(10), e11055. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11055>
- APJII. (2018). *Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. <https://apjii.or.id/survei2018s/download/TK5oJYBSyd8iqHA2eCh4FsGELm3ubj>
- Bajcar, B., Babiak, J., & Olchowska-Kotala, A. (2019). Cyberchondria and Its Measurement. The Polish Adaptation and Psychometric Properties of The Cyberchondria Severity Scale CSS-PL. *Psychiatria Polska*, 53(1), 49–60. <https://doi.org/10.12740/PP/81799>
- Beard, K. W., & Wolf, E. M. (2001). Modification in the Proposed Diagnostic Criteria for Internet Addiction. *Cyberpsychology & Behavior*, 4(3). <https://doi.org/10.3390/life12060861>
- Bozoglan, B., Demirer, V., & Sahin, I. (2014). Problematic Internet Use: Functions of Use, Cognitive Absorption, and Depression. *Computers in Human Behavior*, 37, 117–123. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.04.042>
- Casale, S., Caplan, S., & Fioravanti, G. (2016). Positive Metacognitions about Internet Use: The Mediating Role in The Relationship Between Emotional Dysregulation and Problematic Use. *Addictive Behaviors*. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2016.03.014>
- Casale, S., & Fioravanti, G. (2015). Satisfying Needs Through Social Networking Sites: A Pathway Towards Problematic Internet Use for Socially Anxious People? *Addictive Behaviors Reports*, 1, 34–39. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2015.03.008>
- Chun, J. S. (2016). Effects of Psychological Problems, Emotional Dysregulation, and Self-esteem on Problematic Internet Use among Korean Adolescents. *Children and Youth Services Review*, 68, 187–192. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.07.005>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Davis, R. A., Flett, G. L., & Besser, A. (2002). Validation of a New Scale for Measuring Problematic Internet Use: Implications for Pre-employment Screening. *Cyberpsychology & Behavior*, 5(4).
- Deryakulu, D., & Ursavaş, Ö. F. (2014). Genetic and Environmental Influences on Problematic Internet Use: A Twin Study. *Computers in Human Behavior*, 39, 331–338. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.07.038>
- Díaz-Aguado, M. J., Martín-Babarro, J., & Falcón, L. (2018). Problematic Internet Use, Maladaptive Future Time Perspective and School Context. *Psicothema*, 30(2), 195–200. <https://doi.org/10.7334/psicothema2017.282>
- Do, K. Y., & Lee, K. S. (2018). Relationship Between Problematic Internet Use, Sleep Problems, and Oral Health in Korean Adolescents: A National Survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(9), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph15091870>

- Dufour, M., Brunelle, N., Khazaal, Y., Tremblay, J., Leclerc, D., Cousineau, M.-M., Rousseau, M., Légaré, A.-A., & Berbiche, D. (2017). Gender Difference in Online Activities that Determine Problematic Internet Use. *Journal de Thérapie Comportementale et Cognitive*, 27(3), 90–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jtcc.2017.05.002>
- Fergus, T. A., & Spada, M. M. (2017). Cyberchondria: Examining Relations with Problematic Internet Use and Metacognitive Beliefs. *Clinical Psychology & Psychotherapy*, 24(6), 1322–1330.
- Fumero, A., Marrero, R. J., Voltes, D., & Penate, W. (2018). *Personal and Social Factors Involved in Internet addiction Among Adolescents: A Meta-Analysis*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.05.005>
- Gómez, P., Harris, S. K., Barreiro, C., Isorna, M., & Rial, A. (2017). Profiles of Internet Use and Parental Involvement, and Rates of Online Risks and Problematic Internet Use Among Spanish Adolescents. *Computers in Human Behavior*, 75, 826–833. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.06.027>
- Güzel, N., Kahveci, İ., Solak, N., Cömert, M., & Turan, F. N. (2018). Internet Addiction and its Impact on Physical Health. *Turkish Medical Student Journal*, 5(2), 32–36.
- Ioannidis, K., Chamberlain, S. R., Treder, M. S., Kiraly, F., Leppink, E. W., Redden, S. A., Stein, D. J., Lochner, C., & Grant, J. E. (2016). Problematic internet use (PIU): Associations with the impulsive- compulsive spectrum . An application of machine learning in psychiatry. *Journal of Psychiatric Research*, 83, 94–102. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2016.08.010>
- Ioannidis, K., Treder, M. S., Chamberlain, S. R., Kiraly, F., Redden, S. A., Stein, D. J., Lochner, C., & Grant, J. E. (2018). Problematic Internet Use as an Age-Related Multifaceted Problem: Evidence from a Two-Site Survey. *Addictive Behaviors*, 81(2017), 157–166. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2018.02.017>
- Jatmika, D. (2018). *Hubungan Antara Psychological Distress dan Problematic Internet Use Pada Mahasiswa*. 268–278.
- Karaer, Y., & Akdemir, D. (2019). Parenting Styles, Perceived Social Support and Emotion Regulation in Adolescents with Internet Addiction. *Comprehensive Psychiatry*, 92, 22–27. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2019.03.003>
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Dorong Efisiensi Infrastruktur TIK, Menkominfo: Pemerintah Siapkan Kebijakan yang Ramah*. https://kominfo.go.id/content/detail/37899/siaran-pers-no-390hmkominfo112021-tentang-dorong-efisiensi-infrastruktur-tik-menkominfo-pemerintah-siapkan-kebijakan-yang-ramah/0/siaran_pers
- Kemp, S. (2022). *Digital 2022: Indonesia*. 15 Februari. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia?rq=indonesia>
- Lachmann, B., Sariyska, R., Kannen, C., Cooper, A., & Montag, C. (2016). Life Satisfaction and Problematic Internet Use: Evidence for Gender Specific Effects. *Psychiatry Research*, 238, 363–367. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2016.02.017>
- Lai, F. T. T., & Kwan, J. L. Y. (2017). Socioeconomic influence on adolescent problematic Internet use through school-related psychosocial factors and pattern of Internet use. *Computers in Human Behavior*, 68, 121–136. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.021>
- Li, X., Newman, J., Li, D., & Zhang, H. (2016). Temperament and Adolescent Problematic

- Internet Use: The Mediating Role of Deviant Peer Affiliation. *Computers in Human Behavior*, 60, 342–350. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.02.075>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Martin, A., Athira, C. P., Augustine, L., Josphere, M., Sisira, T. S., Poly, T., Paul, B., & Rajan, A. (2018). Relationship Between Internet Addiction and Self-esteem of Adolescents in Selected Schools at Aluva. *International Journal of Nursing Education and Research*, 15(4), 10.
- Mathes, B. M., Norr, A. M., Allan, N. P., Albanese, B. J., & Schmidt, N. B. (2018). Cyberchondria: Overlap with Health Anxiety and Unique Relations with Impairment, Quality of Life, and Service Utilization. *Psychiatry Research*, 261, 204–211. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.01.002>
- Mathew, P., & Krishnan, R. (2020). Impact of Problematic Internet Use on The Self-Esteem of Adolescents in The Selected School, Kerala, India. *Archives of Psychiatric Nursing*, 34(3), 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2020.02.008>
- Mazzoni, E., Baiocco, L., Cannata, D., & Dimas, I. (2016). Is internet the Cherry on Top or a Crutch? Offline Social Support as Moderator of The Outcomes of Online Social Support on Problematic Internet Use. *Computers in Human Behavior*, 56(March), 369–374. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.032>
- Mei, S., Yau, Y. H. C., Chai, J., Guo, J., & Potenza, M. N. (2016). Problematic Internet Use, Well-being, Self-esteem and Self-control: Data from a High-school Survey in China. *Addictive Behaviors*, 61, 74–79. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2016.05.009>
- Novianty, D. D., Sriati, A., & Yamin, A. (2019). Gambaran Penggunaan dan Tingkat Kecanduan Internet Pada Siswa-Siswi SMA X di Jatinangor. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 5(2), 76–87.
- Nurhayati, H. (2021). *Mobile Internet Penetration in Indonesia from 2017 to 2020 with Forecasts until 2026*. 16 Agustus. www.statista.com
- Odac, H. (2013). *Risk-taking Behavior and Academic self-efficacy as Variables Accounting for Problematic Internet Use in Adolescent University Students*. 35, 183–187. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2012.09.011>
- Odac, H., & Çelik, Ç. B. (2013). Who are Problematic Internet Users? An Investigation of The Correlations Between Problematic Internet Use and Shyness, Loneliness, Narcissism, Aggression and Self-Perception. *Computers in Human Behavior*, 29, 2382–2387. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.05.026>
- Park, S., Kang, M., & Kim, E. (2014). Social Relationship on Problematic Internet Use (PIU) among Adolescents in South Korea: A Moderated Mediation Model of Self-esteem and Self-control. *Computers in Human Behavior*, 38, 349–357. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.06.005>
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic reviews: The experiences of a PhD student. *Psychology Learning & Teaching*, 2(1), 32–35.
- Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Brawijaya. (2020). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Systematic Review*.
- Rini, E. S., Abdullah, S. M., & Rinaldi, M. R. (2020). Kesepian dan Penggunaan Internet Bermasalah Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi) Universitas*, 11(2), 228–238. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i2>
- Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (2017). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak Tradisional Games in Improving Children'S

- Basic Abilities. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 48–53. https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=permainan+tradisional&hl=id&as_sdt=0,5
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ildil, I. (2018). *Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal*. 3, 110–117.
- Sari, C. (2022). Kesenian, Kecemasan Sosial dan Problematic Internet Use Pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 67–78.
- Sela, Y., Zach, M., Amichay-Hamburger, Y., Mishali, M., & Omer, H. (2020). Family Environment and Problematic Internet Use Among Adolescents: The Mediating Roles of Depression and Fear of Missing Out. *Computers in Human Behavior*, 106(September 2019), 106226. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106226>
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Taopan, Y. F., Oedjoe, M. R., & Sogen, A. N. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang Yana. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 61–74.
- Ulfatin, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Vigna-Taglianti, F., Brambilla, R., Priotto, B., Angelino, R., Cuomo, G., & Diecidue, R. (2017). Problematic Internet Use Among High School Students: Prevalence, Associated Factors and Gender Differences. *Psychiatry Research*, 257, 163–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2017.07.039>
- Wang, M., & Qi, W. (2017). Harsh Parenting and Problematic Internet Use in Chinese Adolescents: Child Emotional Dysregulation as Mediator and Child. *Computers in Human Behavior*, 77, 211–219. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.09.005>
- Wang, T. H., & Cheng, H. Y. (2021). Problematic Internet Use among Elementary School Students: Prevalence and Risk Factors. *Information Communication and Society*, 24(2), 219–240. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2019.1645192>
- Yu, Q., Zhang, L., Wu, S., Guo, Y., Jin, S., & Sun, Y. (2017). The Influence of Juvenile Preference for Online Social Interaction on Problematic Internet Use: The Moderating Effect of Sibling Condition and The Moderated Moderating Effect of Age Cohort. *Computers in Human Behavior*, 68, 345–351. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.026>
- Zakiyyah, A., & Latifah, M. (2022). Pengaruh Kelekatan Remaja-Orang Tua, Harga Diri, dan Kontrol Diri Terhadap Penggunaan Internet Bermasalah Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(3), 264–275.
- Zhang, S., Tian, Y., Sui, Y., Zhang, D., Shi, J., Wang, P., Meng, W., & Si, Y. (2018). Relationships Between Social Support, Loneliness, and Internet Addiction in Chinese Postsecondary Atudents: A Longitudinal Cross-lagged Analysis. *Frontiers in Psychology*, 9(SEP), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01707>

About the Authors

Shabrina Muyassirotul 'Aliyah telah menyelesaikan pendidikan sarjana pada Departemen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang. Saat ini sedang

menempuh pendidikan magister pada jurusan yang sama dan melaksanakan berbagai penelitian di bidang pribadi-sosial.

Diniy Hidayatur Rahman merupakan dosen sekaligus kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang. Tanggung jawab mengajarnya meliputi teori dan praktik konseling, statistika inferensial, serta landasan dan wawasan Bimbingan dan Konseling. Aktif melaksanakan berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang Bimbingan dan Konseling.

Henny Indreswari merupakan dosen pada Departemen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang. Tanggung jawab mengajarnya meliputi pengembangan media dan instrumentasi BK, analisis dan perubahan tingkah laku dan pengantar konseling. Telah menghasilkan berbagai produk bahan ajar di bidang Bimbingan dan Konseling.